

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PROGRAM PEMBELAJARAN VIRTUAL

¹Musabikhah, ²Nurodin Usman

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

²Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: musabikhah10@gmail.com

Abstrak

Kondisi pandemi berdampak pada semua sektor layanan masyarakat. Salah satunya layanan Pendidikan. Pendidikan memegang peranan sangat penting. Melihat hal tersebut tidak dipungkiri dunia informatika mengalami perkembangan sangat pesat dikarenakan tuntutan harus belajar dengan maksimal demi sukses dan tercapainya tujuan pendidikan. Saat ini layanan pendidikan banyak dilakukan melalui jaringan atau yang sering dikenal dengan Daring. Dari berbagai aplikasi salah satunya virtual Zoom meeting. Metode penelitian melalui Penilaian Tindakan Kelas atau PTK dengan dua siklus yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dilaksanakan terkait dengan keaksaraan yang dilakukan dengan virtual meeting. Pembelajaran Virtual dengan aplikasi zoom meeting dapat dilaksanakan untuk anak usia PAUD. Pertemuan zoom merupakan media pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Melalui kegiatan pemberian tugas dengan menggunakan media zoom meeting dapat meningkatkan minat anak untuk berlatih keaksaraan dan rasa percaya diri. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi jarak jauh pada anak sangat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi keaksaraan sebagai bekal untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.. Pembelajaran virtual melalui zoom meeting dapat melatih kemampuan anak dalam menggunakan teknologi tepat guna dalam menghadapi revolusi industri 4.0

Kata kunci: zoom meeting; virtual; aplikasi; revolusi industry

PENDAHULUAN

Awal bulan Maret tahun 2020 Presiden RI mengumumkan tentang kasus pertama Penyakit Coronavirus 2019, maka sejak saat itu Indonesia dihadapkan pada saat pandemic. Hampir semua sektor kehidupan mengalami kelumpuhan, termasuk sektor Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian mensikapi hal tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan terkait dengan anggaran dan program Pendidikan. Pada pertengahan April 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menayangkan program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan oleh TVRI sebagai alternative pembelajaran dari tingkat PAUD hingga Sekolah Dasar (Kemendikbud, 2020). Kebijakan lain yakni keluarnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020. Kedua

kebijakan tersebut berisi tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19 (Latip, 2020).

Menjelang tahun ajaran baru 2020/2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama tiga kementerian lainnya yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri menyusun pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Panduan tersebut bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan membuka satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka. Sejak pertengahan Maret 2020 Dinas Pendidikan kabupaten Sleman mengeluarkan Surat Edaran terkait pembelajaran jarak Jauh. Seluruh satuan pendidikan dinonaktifkan. Hal ini membuat para pengelola satuan Pendidikan berpikir keras supaya dapat menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic.

Berbagai kebijakan baru di satuan pendidikan swasta seperti lembaga kami akhirnya dibuat untuk memberikan kenyamanan di semua komponen sekolah baik guru, siswa maupun orang tua. Kebijakan tersebut terkait dengan pembiayaan sekolah dimasa BDR dan program kegiatan pembelajaran. Program pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran jarak jauh dimana guru dan orang tua harus selalu bekerjasama dan menjalin komunikasi dengan baik dalam memberikan stimulasi perkembangan terhadap anak didik. Kondisi seperti ini tentunya membuat seluruh pihak dituntut untuk segera berfikir cepat dan bertindak cepat supaya stimulasi perkembangan anak tetap berjalan, terlebih di akhir tahun ajaran 2019/2020. Kondisi tersebut berlanjut hingga awal tahun ajaran 2020/2021 sehingga dibutuhkan strategi dalam melaksanakan program pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Seperti penyiapan Sumber Daya Manusia untuk pendidiknya diberikan diklat dan workshop terkait Informasi Tehnologi yang bisa dipergunakan memberikan pembelajaran secara maksimal kepada peserta didik seperti google form, video pembelajaran dan aplikasi lain. Hikmah dari kondisi andemic dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pendidik melalui beberapa kegiatan webinar baik terkait pembelajaran, pengelolaan maupun kompetensi lain terkait kewirausahaan.

Dampak dari pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan ada kelebihan dan kekurangan. Dari sisi kelebihanannya yaitu anak bisa mandiri menggunakan IT dan juga mendapatkan dampingan penuh dari orang tua sehingga kelekatan hubungan antara anak dan orang tua sangat harmonis. Dilihat dari kekurangannya antara lain anak kurang aktif dan kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya sehingga bisa berdampak terhadap perkembangan psikologisnya. Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/ menilai perkembangan anak pada usia tertentu. Dengan demikian indicator Pencapaian tumbuh kembang anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak agar tidak dimanfaatkan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan keaksaraan merupakan salah satu kompetensi pada aspek bahasa dari bidang pengembangan kemampuan dasar. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam perkembangan keaksaraan anak sebagai persiapan menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan pengamatan pendahuluan, ketercapaian indicator program pengembangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu

An-Nuur masih kurang yaitu dalam memahami arti kata dalam cerita., menyebutkan kosa kata dengan awalan yang sama dan mengenal hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Hal ini terlihat ketika gguru meminta anak merespon tanya jawab seoutar isi cerita yang disampaikan, menyebutkan kosa kata berawalan huruf atau suku kata yang sama dan kemampuan anak dalam menuliskan kosa kata tersebut.

Rendahnya antusiasme diduga karena anak belum terbiasa menyampaikan pemikirannya baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut juga dapat terjadi karena kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran belum tepat untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan. Ataupun kurangnya pendampingan di rumah yang dilakukan oleh orang tua, sehingga anak merasa kesendirian tidak ada tempat bertanya jika mengalami kesulitan. Meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu AN-Nuur akan dilaksanakan dengan metode pemberian tugas. Pemberian tugas dilakukan secara virtual terkait dengan kondisi alam yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau Belajar dari Rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yakni bagaimana penerapan Metode pemberian tugas dalam Meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu An-Nuur. Menurut teori dari Schinner bahwa bahasa adalah hasil dari suatu kebiasaan yang merupakan kebiasaan interaksi dengan lingkungannya, melalui stimulus yang memberikan respon. Disampaikan pula bahwa anak belajar sesuatu dari yang sederhana hingga yang rumit. Dengan demikian anak mendapatkan tantangan dalam dirinya sehingga berupaya untuk mampu melewati masa-masa sulitnya sehingga menjadi pembelajaran yang berkesan. Dalam hal ini juga dirasakan saat pembelajaran pandemic yang dilakukan dengan jarak jauh, menyebabkan anak kurang interaksi dan kurang dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian pendidik perlu memberikan pengutan reward atau pujian kepada peserta didik yang telah berhasil dalam capaian indicator ataupun yang belum dengan memotivasinya.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan Peneliti adalah penilaian Class Action yang merupakan salah satu bentuk tindakan dimana bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan tertentu dalam rangka meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Muslimah et al., 2018). Lebih mudahnya penilaian Class Action merupakan salah satu bentuk tindakan yang menggunakan pengawasan kegiatan belajar dalam bentuk tindakan, dengan sengaja dilakukan serta dimunculkan di kelas. Tujuan penilaian tindakan kelas adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana lembaga beroperasi, bagaimana guru menyampaikan pembelajaran, dan bagaimana siswa belajar selama pandemi Covid-19. Selain itu, tujuan utama penelitian tindakan kelas lainnya adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan pelayanan professional pendidikan mengenai permasalahan belajar mengajar (Ahyar et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas adalah peningkatan keterampilan literasi untuk anak usia 5-6 tahun. Kemampuan tersebut dapat

dinilai dari anak didik dalam mengenali simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Penelitian dilaksanakan di PAUD Terpadu An-Nuur Jalan Medari Cemoro Durenan V Ngangkrak Triharjo Sleman. Dalam cakupan layanannya yang cukup luas yaitu dari rentang usia 3 bulan sampai dengan 7 tahun, maka peneliti mengambil kelompok usia Taman kanak-kanak kelompok besar yakni anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 53 anak yang terdiri dari 29 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Media yang digunakan dalam pembelajaran melalui zoom meeting, video call, wa group dan juga worksheet atau lembar kerja. Dalam penelitian ini dibantu oleh Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Al Idad An-Nuur sebagai penyampai informasi untuk kelengkapan data serta praktisi di lapangan dalam kesehariannya. Penelitian tindakan kelas ini melalui 2 siklus sebagai perbaikan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Analisa data berdasarkan indikator perkembangan bahasa, anak usia 5-6 tahun yaitu anak dapat berkomunikasi secara verbal, memiliki kosakata atau perbendaharaan kata dan mengenal simbol dalam persiapan membaca, menulis dan berhitung. Pengelolaan kelas dilakukan dengan memberi kesempatan pada anak untuk berkomunikasi interaktif jarak jauh melalui media elektronik (*zoom meeting*). Orang tua diminta mendampingi anak secara intensif dalam mengerjakan tugas terkait kegiatan menulis kosakata dan angka. Tindakan perbaikan dilaksanakan pada jam pembelajaran yang telah disepakati antara orang tua dan pendidik/guru. Tindakan perbaikan melibatkan teman sejawat/ pendidik terkait dengan tugas sebagai pengelola PAUD dan pengamat pelaksanaan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Siklus I kegiatan perbaikan dilaksanakan melalui pembelajaran virtual, yakni dengan melakukan komunikasi interaktif, memberi tugas pada anak untuk menjawab pertanyaan seputar tema dan memberi tugas untuk menebak kata secara lisan, menulis kosakata dan berhitung. Melalui kegiatan perbaikan ini rasa percaya diri anak meningkat sehingga kemampuan untuk menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, kemampuan memahami arti kata, serta kemampuan mengenal hubungan antara suara dan bentuk huruf mengalami peningkatan..

Demikian halnya pada Siklus II, kemampuan kemampuan untuk sebutkan kelompok gambar mana yang memiliki bunyi/huruf awal sama, kemampuan memahami arti kata, serta kemampuan mengenal hubungan antara suara dan bentuk huruf mengalami peningkatan ke tahap/skala pencapaian yang lebih tinggi lagi sesuai dengan tujuan perbaikan.

Dari hasil perbaikan pada Siklus I dan Siklus II, tingkat kemampuan kemampuan untuk menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, kemampuan memahami arti kata, serta kemampuan mengenal hubungan antara suara dan bentuk huruf dapat diilustrasikan pada tabel berikut:

**Tabel 1 Indikator Memahami arti kata dalam cerita
Pra Siklus – Siklus II**

No	Skala Capaian Perkembangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Prosentase	Jumlah Anak	Prosentase	Jumlah Anak	Prosentase
1	Belum Berkembang		0%	0	0%	0	0%
2	Mulai Berkembang	29	56%	27	51%	15	29%
3	Berkembang Sesuai Harapan	23	44%	25	48%	37	71%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%	0	0%	0	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan memahami makna kata-kata dalam cerita mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga mencapai 71% dari jumlah keseluruhan anak yang mencapai skala capaian Berkembang Sesuai Harapan.

Tabel 2
Perkembangan Kemampuan Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama Pra Siklus – Siklus II

No	Skala Capaian Perkembangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Prosentase	Jumlah Anak	Prosentase	Jumlah Anak	Prosentase
1	Belum Berkembang		0%	0	0%	0	0%
2	Mulai Berkembang	30	56%	28	60%	12	27%
3	Berkembang Sesuai Harapan	22	44%	24	40%	34	73%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%	0	0%	6	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan mengucapkan kelompok gambar yang memiliki suara / huruf awal yang sama mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga mencapai 73% dari jumlah keseluruhan anak yang mencapai skala capaian Berkembang Sesuai Harapan.

Tabel 3.
Pengembangan Memahami hubungan antara suara dan bentuk huruf Pra Siklus - Siklus II

No	Skala Capaian Perkembangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Prosentase	Jumlah Anak	Prosentase	Jumlah Anak	Prosentase
1	Belum Berkembang		0%	0	0%	0	0%
2	Mulai Berkembang	30	56%	28	60%	12	27%
3	Berkembang Sesuai Harapan	22	44%	24	40%	34	73%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%	0	0%	6	0%

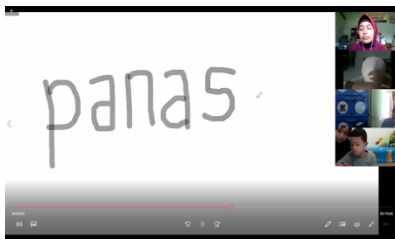
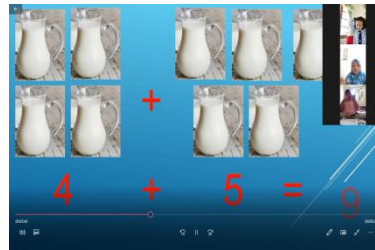
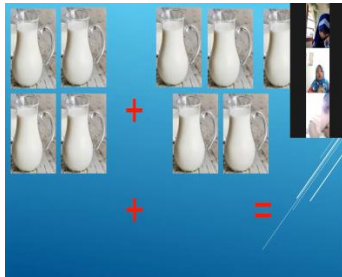
Dari tabel di atas terlihat bahwa kemampuan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga mencapai 73% dari jumlah keseluruhan anak yang mencapai skala capaian Berkembang Sesuai Harapan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Terpadu An Nuur dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif khususnya kemampuan berkomunikasi dan mengenali simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung serta kemampuan keaksaraan dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa dosen psikologi yang telah melakukan penelitian (dosen psikologi.com) bahwa konsep berbahasa anak usia 5-6 tahun, anak dapat mengeksplorasi dirinya untuk belajar menulis, membaca dan bercerita (Damayanti et al., 2018). Perkembangan kemampuan berbahasa ekspresif dan keaksaraan tersebut dapat diamati pada subyek penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian kemampuan berbahasa ekspresif dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas.

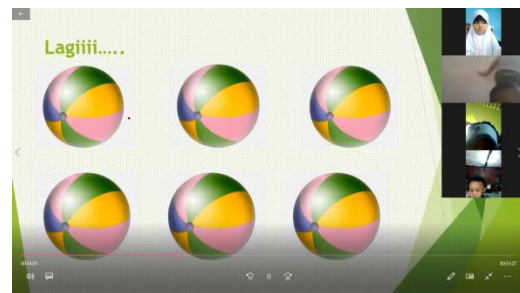
Dalam pelaksanaan perbaikan, peneliti menjumpai kemudahan dan kesulitan. Kemudahan didapat ketika anak didik dapat terlibat secara aktif pada saat kegiatan pembelajaran virtual yakni melalui *zoom*

meeting sehingga stimulasi perkembangan dapat berjalan dengan maksimal. Kesulitan yang dialami adalah ketika terdapat anak yang belum menunjukkan rasa percaya diri dalam merespon pertanyaan guru dan kendala sinyal internet dari peserta didik sehingga peneliti mengalami hambatan dalam memberikan stimulasi.

Berikut beberapa contoh zoom meeting yang bisa didokumentasikan



kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama



Memahami arti kata dalam cerita via zoom

KESIMPULAN

Dari penelitian tentang peningkatan kemampuan keaksaraan Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Pembelajaran Virtual di PAUD Terpadu An Nuur, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran Virtual dengan aplikasi *zoom meeting* dapat dilaksanakan untuk anak usia PAUD
2. *Zoom meeting* merupakan media pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak.
3. Melalui kegiatan pemberian tugas dengan menggunakan media *zoom meeting* dapat meningkatkan minat anak untuk berlatih keaksaraan dan kepercayaan diri anak.
4. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi jarak jauh pada anak sangat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi keaksaraan sebagai bekal untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.
5. Pembelajaran virtual melalui *zoom meeting* dapat melatih kemampuan anak dalam menggunakan teknologi tepat guna dalam menghadapi revolusi industri 4.0

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Damayanti, E., Hartika, A. S., Herawati, H., Lisna, L., Jannah, R., & Pratiwi, S. I. (2018). Manajemen penilaian pendidikan anak usia dini pada taman kanak-kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 13–24.
- Kemendikbud. (2020). Tahun 2020. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Ed.), *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID*.
- Latip, A. (2020). Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Edukasi Dan Teknologi*, 1(2), 107–115.
https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Latip/publication/341868608_PERAN_LITERASI_TEKNOLOGI_INFORMASI_DAN_KOMUNIKASI_PADA_PEMBELAJARAN_JARAK_JAUH_DI_MASA_PANDEMI_COVID-19/links/5ed773c245851529452a71e9/PERAN-LITERASI-TEKNOLOGI-INFORMASI-DAN-KOMUNIKASI
- Muslimah, A., Alim, M. L., & Ayu, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.1>